

## Bab V

### Kesimpulan dan Saran

#### 5.1 Kesimpulan

PAK adalah proses pengajaran dan pembelajaran berdasarkan pada Alkitab dan berpusatkan Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus dan bermuara pada hasilnya yaitu mendewasakan murid. Jika keluarga itu memiliki kehidupan yang hingga anak itu bertumbuh menjadi dewasa, tetapi jika kehidupan keluarga itu gagal akan mempengaruhi perilaku anak. Sebab anak meniru apa yang dilakukan oleh keluarganya, baik perkataan, perilaku, gaya hidup, serta kebiasaan. Namun pada kenyataannya zaman sekarang masih banyak remaja yang gagal dalam menjalani masa mudanya karena seringkali orang tua terlalu membatasi pergaulan anak mereka dan juga terlalu memberi banyak peraturan sehingga anak merasa tertekan dan remaja pun tidak terbuka pada orang tuanya, tetapi ada juga yang sudah diberikan kepercayaan tetapi salah mempergunakannya.

Peran PAK disini adalah bagaimana supaya remaja diberikan bekal untuk masa depan remaja-remaja Kristen agar tidak jatuh, ataupun terjerumus ke jalan yang salah dan menjadi remaja yang dewasa. Karena mental seorang remaja masih belum kuat dan bisa terpengaruh hal-hal negatif, karena mereka belum bisa berpikir dewasa. Pendidikan Agama Kristen secara langsung dan tidak langsung sudah membentuk moral remaja, yang paling penting adalah pada remaja itu sendiri walaupun diberikan arahan oleh orangtua, gereja, ataupun tetapi remaja itu sendiri tidak sadar hanya masa

bodoh sia-sialah ajaran yang sudah diberikan tetapi sebaliknya jika remaja mendengarkan apa yang sudah disampaikan maka bermanfaat nasihat yang sudah diberikan oleh orang tua, gereja remaja pun menjadi anak yang berguna, masa depan cerah, dan membanggakan orang tua dan lebih khusus Tuhan Yesus. Untuk itu arahan dan nasihat sejak awal sangatlah penting dalam rangka pembentukan moral remaja sampai ia mulai bertumbuh menjadi anak dewasa di dalam iman dan menyadari tanggung jawab imannya kepada sesama, terlebih Tuhan Yesus.

## 5.2 Saran

1. Bantulah mereka untuk belajar menerima keadaan fisiknya. dan kita sebagai pengajar belajar menerima mereka apa adanya. Memotivasi mereka untuk mengembangkan sikap rohani terhadap tubuh mereka karena tubuh adalah sarana untuk menyembah Allah.
2. Layanilah mereka sesuai dengan minat mereka, bukan minat kita, bicarakanlah nilai yang berkaitan dengan seks, cinta dan sediakan waktu untuk berkomunikasi mengenal emosinya
3. Bangunlah ibadah dalam keluarga masing-masing seperti saat teduh ketika bangun tidur. Gereja sebaiknya mengadakan seminar mengenai seks, tentu dengan bantuan para ahli kesehatan yang bisa dijangkau.
4. Ciptakanlah suatu metode beribadah yang menyenangkan dan tidak membosankan tetapi tetap berdasarkan pada Firman Allah. Misalnya ibadah di bersama dipantai atau di tempat rekreasi lainnya.